

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP *RETURN* SAHAM DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PT INDOSAT TBK)

Sri Hermuningsih

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Email: hermun_feust@yahoo.co.id

Diah Lestari Mumpuni

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Email: diah4d@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to know about the fundamental factors compared to company value and the effect of company value to stocks return, PT Indosat Tbk period 2009-2014. The analytical method that used is multi stage regression. The result of the research shows that Return on Assets (ROA) no significantly affecting to Company Value and Earning Per Share (EPS) significantly affecting to Company Value. Company Value effecting significantly to stock return of PT INDOSAT Tbk.

Keywords: Return on Assets, earning per share, return saham dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan, sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur (investor) berupa utang maupun pendanaan yang bersifat penjualan saham. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh hampir semua perusahaan adalah bagaimana cara mendapatkan modal guna mendukung kegiatan operasionalnya. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan (Brigham, Gapenski, & Daves, 2006). Pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain, sehingga timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Penyebab konflik antara manajer dan pemegang saham antara lain adalah dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana (*financing decision*) dan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan. Selain itu perusahaan tentunya selalu memiliki tujuan didalamnya. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan pun tentunya tidak hanya satu saja melainkan banyak hal, tetapi terkadang adasalah satu tujuan yang ditekankan oleh suatu perusahaan. Salah satu contoh tujuan yang biasanya diinginkan oleh perusahaan adalah memaksimalkan tingkat pengembalian (*return*). Motif investor menanamkan dananya pada sekuritas dari pasar modal adalah untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang optimal dengan resiko tertentu atau memperoleh *return* pada

resiko yang minimal. *Return* atas kepemilikan sekuritas khususnya saham, dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu deviden dan *capital gain* (selisih harga jual saham di atas harga belinya).

Salah satu informasi penting dari laporan keuangan yang sering digunakan investor sebagai determinan utama pengambilan keputusan investasi adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini mencerminkan kekuatan perusahaan yang angka angkanya diambil dari laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Par. 17 (IAI 2009) informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya

Terdapat dua analisis untuk menilai atau meramalkan harga saham pada periode yang akan datang. Pertama analisa teknikal, Vibby (2007) menjelaskan bahwa prinsipnya, analisa teknikal merupakan studi utama melakukan penelitian yang mendasari kombinasi antara studi nilai harga (nilai harga pembukaan, nilai harga tertinggi/terendah, dan nilai harga penutupan) dengan menggunakan grafik-grafik/*chart* yang terbentuk sebagai peta utama untuk menentukan langkah berikutnya. Kedua analisa fundamental, analisa fundamental

merupakan metode analisis yang menggunakan studi tentang keadaan ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai wajar dari saham suatu perusahaan. Analisa fundamental menitikberatkan pada data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah atau belum diapresiasi secara tepat (Vibby, 2007).

Investor akan menanamkan modalnya tentunya dengan harapan akan mendapatkan imbal hasil (*return*) yang besar. Dalam analisa fundamental terdapat rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut Dendawijaya (2005) Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan mempunyai *Return On Assets* (ROA) yang tinggi, akan menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan ini karena dianggap berhasil menghasilkan laba yang tinggi dan nantinya akan berdampak pada deviden yang akan diterima oleh investor. Semakin banyak yang tertarik akan membuat permintaan terhadap saham tersebut meningkat, sehingga membuat harga saham perusahaan akan menjadi naik juga.

Faktor fundamental menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebagian pakar berpendapat faktor fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang (wikipedia.org). Faktor-faktor fundamental dapat diukur dari beberapa aspek meliputi: *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Book Value*. Perusahaan yang berkinerja baik akan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih diharapkan dari pada berinvestasi pada perusahaan yang berkinerja tidak baik. Untuk itu diperlukan suatu penilaian kinerja pada perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat investasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap return saham dan nilai PT Indosat Tbk.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Saham

Saham adalah surat berhargasebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau institusi dalam suatu perusahaan

(Ang, 1997). Menurut Brigham dan Houston (1999) saham adalah tanda kepemilikan perusahaan, kepemilikan saham biasanya disimbolkan dengan saham biasa (*common stock*). Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk menjual kepentingan dalam bisnis saham (efek ekuitas) dengan imbalan uang tunai. Ini adalah metode utama untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi. Saham dijual melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*).

Return saham

Return saham adalah hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham. Tujuan utama orang melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan berupa laba (*return*). Jadi, *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* yang diharapkan investor merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi (Tandelilin, 2001). *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2003). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga digunakan sebagai landasan penghitungan *return* ekspektasi di masa yang akan datang.

Return saham diperoleh dalam bentuk *Capital gain* (*loss*) yang merupakan selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Secara teori ekonomi, harga pasar suatu saham akan terbentuk melalui proses penawaran dan permintaan yang mencerminkan kekuatan pasar, seperti yang dijelaskan oleh Panji dan Piji (2003) menyatakan bahwa: "Harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar dan analisis memfokuskan perhatian pada waktu, yaitu perkiraan trend naik atau turun. Sedangkan apabila permintaan lebih banyak dari pada penawaran saham, maka harga saham akan mengalami kenaikan, sehingga akan terjadi *trend* naik." Sebagai surat berharga yang ditransaksikan di lantai bursa, harga saham selalu mengalami fluktuasi, naik turun dari satu waktu ke waktu. Seperti komoditas pada umumnya, fluktuasi harga saham tergantung pada kekuatan

permintaan atau penawaran saham "Pergerakan harga saham yang terjadi dilantai bursa terjadi karena beberapa bentuk pengaruh yang terdiri dari: faktor fundamental emiten, hukum permintaan dan penawaran yang terjadi, tingkat suku bunga (SBI), valuta asing, indeks harga saham gabungan (IHSG), serta *news dan issue*."

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang dikaitkan dengan harga saham (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan (Hardiyanti, 2012). Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Atau dapat dikatakan nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan mempunyai makna yang lebih luas, tidak hanya sekedar memaksimalkan laba perusahaan. (Weston dan Copeland, 1995). Pernyataan ini dapat diterima kebenarannya atas dasar beberapa alasan yaitu:

- a. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Dana yang diterima pada tahun ini bernilai lebih tinggi dari pada dana yang diterima sepuluh tahun yang akan datang.
- b. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan.
- c. Mutu dari arus kas dana diharapkan diterima di masa datang mungkin beragam.

Faktor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi Return Saham.

Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang akan dibeli untuk jangka panjang. Analisis ini menitikberatkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berbagai teknik analisis dapat dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan Perusahaan. Pada umumnya pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis rasio.

Secara garis besar rasio itu dibagi dalam 5 kategori utama antaralain, yaitu : rasio likuiditas (*liquidity*), rasio keuntungan (*profitability*), rasio solvabilitas (*leverages*), dan rasio efisiensi dan rasio nilai pasar. Dari rasio-rasio diatas investor akan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mendapatkan informasi yang sebenar-benar tentang perusahaan dimana investor akan menanamkan modalnya. Selain itu rasio tersebut juga dapat dijadikan sebagai suatu tolok ukur bagi investor untuk mengetahui resiko-resiko apa saja yang akan didapatnya bila berinvestasi pada suatu perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Bagi investor salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah *profitabilitas*, karena dari indikator ini investor dapat mengetahui apakah perusahaan mampu memberikan *return* sesuai yang dikehendaki investor.

Profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2006:107), adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas (Profitability Ratio) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil – hasil operasi. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan paragraf tujuh belas menyatakan bahwa : "Informasi Kinerja perusahaan terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:4) informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya

Menurut Dendawijaya, (2005) Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan mempunyai *Return On Assets* (ROA) yang tinggi, akan menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan ini, karena dianggap berhasil menghasilkan laba yang tinggi dan nantinya akan berdampak pada deviden yang akan diterima oleh investor. ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai persentase ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena berarti bisnis itu memberikan

pengembalian hasil yang menguntungkan bagi pemilik modal yang menginvestasikan modal mereka ke dalam perusahaan.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Tandelilin (2001) Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan karena itu nilai pasar dalam penelitian ini diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham, yaitu tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen, jika nilai laba per lembar saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earnings per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earnings per share* rendah. *Earnings per share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang dikaitkan dengan harga saham (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan (Hardiyanti, 2012). Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Atau dapat dikatakan nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.

Semakin tinggi harga saham berarti kemakmuran pemegang saham semakin meningkat. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan. Pada dasarnya harga saham dihitung dari nilai sekarang dividen yang akan diterima, jadi semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan mempunyai makna yang lebih luas, tidak hanya sekedar memaksimalkan laba perusahaan. (Weston dan Copeland, 1995). Pernyataan ini dapat diterima kebenarannya atas dasar beberapa alasan yaitu:

- Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Dana yang diterima pada tahun ini bernilai lebih tinggi dari pada dana yang diterima sepuluh tahun yang akan datang.
- Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan.
- Mutu dari arus kas dana diharapkan diterima di masa datang mungkin beragam.

Penelitian Sebelumnya dan Pengembangan Hipotesis

Menurut Faruq Ghazali (2012), *Return On Asset* (ROA) dan variabel *Earning Per share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Ulupui (2007), *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Cerlienia Juwita (2013), ROA dan *Earning Per share* (EPS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Yohanes Jhony Kurniawan (2013), ROA dan *Earning Per share* (EPS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Safitri dan Wijaya (2014), *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Wijaya dan Linawati (2014), ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Wahyudi Nugroho (2012), ROA berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Anindyati Sarwindah Utami (2011) Kinerja keuangan yang diproskikan oleh *return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dozi Pamadanu, Nilai perusahaan berpengaruh positif dan significant terhadap *Return* Saham

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return On Aset (ROA) Terhadap Nilai perusahaan

Para investor tertarik dengan ROA yang tinggi yang mengindikasikan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, sehingga akan menaikkan harga saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang dikaitkan dengan harga saham (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Dengan demikian ROA yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan

Hipotesis 1

ROA berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

Pengaruh Earning per share (EPS) Terhadap Nilai perusahaan

Para investor tertarik dengan EPS yang besar karena hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, sehingga EPS yang tinggi/meningkat cenderung membuat harga saham naik (investor mendapat *capital gain*) sedangkan EPS yang rendah cenderung membuat harga saham turun (investor mengalami *capital loss*).

Dengan demikian, EPS yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan

Hipotesis 2

EPS berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

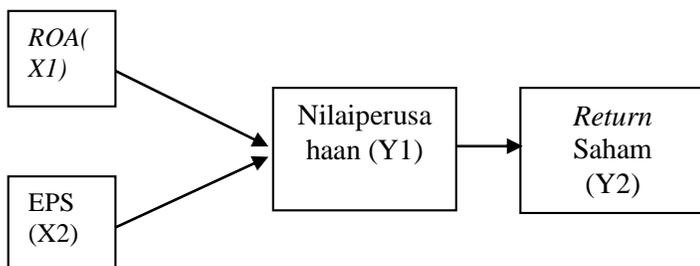
Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Return Saham

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Atau dapat dikatakan nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Dapat dikatakan bahwa harga perusahaan yang tinggi tentu disebabkan oleh kinerja perusahaan yang efisien yang tercermin dari Nilai Perusahaan sehingga menarik investor dan pada akhirnya meningkatkan harga saham. Sebaliknya tentu saja nilai perusahaan yang rendah tidak diminati sehingga harga pasar saham akan menurun

Hipotesis 3

Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap Return Saham

Model Penelitian



**Gambar 1
MODEL PENELITIAN**

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah harga saham PT Indosat Tbk tahun 2009 sampai dengan tahun 2014

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan mengambil data dari Duniainvestasi.com dan laporan tahunan untuk menghitung *profit margin*, dan *earning per share* dengan mengambil data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *return* saham (Y1) dan nilai perusahaan (Y2). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor faktor fundamental berupa *Return On Assets* (X1) dan *Earning Per Share* (X2).

Variabel independen

Return saham

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

- R_t → *Return* saham pada hari ke t
- P_t → Harga penutupan saham pada hari ke t
- P_{t-1} → Harga penutupan saham pada hari ke t-1

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1999).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{BV}}$$

Nilai Buku per Lembar Saham adalah rasio harga yang dihitung dengan membagi Total Ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

$$BV \text{ (book value)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Return On Asset

ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. (Bambang R, 1997)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

Earning Per Share

Earnings Per Share (EPS) merupakan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham (Tjiptono dan Henry, 2001)

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap return saham dan nilai PT Indosat Tbk. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Regresi Bertahap atau *Multistage Regression*. Adapun variabel yang diduga mempengaruhi Nilai Perusahaan terdiri dari :

1. Return On Asset
2. Earning Per Share
3. Return saham

Untuk mencari model terbaik atau fit, dilakukan dengan Regresi Bertahap dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Persh} &= b_0 + b_1 \cdot \text{ROA} + b_2 \cdot \text{EPS} + \varepsilon \\ \text{Rt} &= b_0 + b_3 \cdot \text{Return} + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan :

- ROA = Return On Asset
- EPS = Earning Per Share
- Rt = Return Saham
- Nilai Persh = Nilai perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pada objek penelitian perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh gambaran statistik deskriptif untuk variabel dependen dan variabel independen yang digunakan untuk menaksir parameter-parameter model sebagai berikut :

Tabel 2
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	20	-2.00	1.00	-.2500	.78640
EPS	20	-2.00	1.00	-.2500	.78640
NPERSH	20	.00	7.00	5.7500	1.51744
RETURN	20	-2.00	2.00	-.0500	.88704
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa ROA memiliki nilai rata-rata sebesar -.2500. EPS memiliki nilai rata-rata sebesar -.2500. NPERSH memiliki nilai rata-rata sebesar 5.7500. RETURN memiliki nilai rata-rata sebesar -.0500. Nilai maksimal ROA sebesar 1.00. Nilai maksimal EPS sebesar 1.00. Nilai maksimal NPERSH sebesar 7.00. Nilai maksimal RETURN sebesar 2.00. Nilai minimal ROA sebesar -2.00. Nilai minimal EPS sebesar -2.00. Nilai minimal NPERSH sebesar 0,00. Nilai minimal RETURN sebesar -2.00.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada analisis regresi pengujian normalitas dilakukan pada nilai residual yang dihasilkan model regresi. Pengujian normalitas residual dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Jika nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* > 0,05 ($\alpha=5\%$), maka residual model regresi berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov Smirnov* residual model regresi

Tabel 3
HASIL UJI NORMALITAS

Model Regresi	Nilai Signifikansi Uji Kolmogorov Smirnov
1	0,007

Dari hasil Uji Kolmogorov Smirnov pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas model regresi

Tabel 4

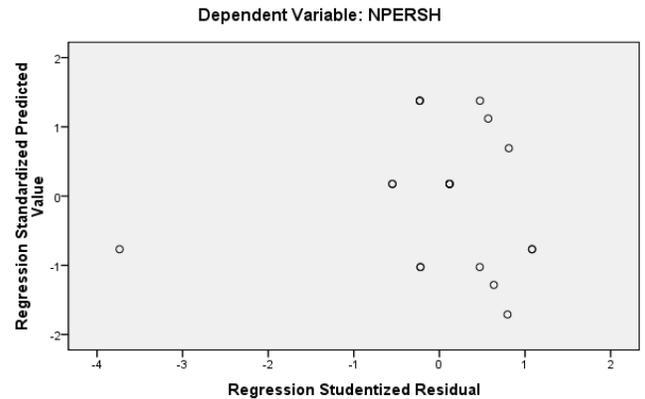
Hasil uji multikolinieritas	
Model	Collinearity Statistics VIF
1 (Constant)	
ROA	1,232
EPS	1,232
Nil Persh	1,453
Return	1,234

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF dari ke 4 variabel bebas mendekati angka 1 yaitu 1,232, 1,232, 1,453 dan 1,234 sehingga disimpulkan model regresi 1 bebas dari multikolinieritas, dengan demikian asumsi non multikolinieritas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan korelasi rank spearman. Jika korelasi rank spearman antara variabel bebas dengan nilai residual menghasilkan nilai signifikansi > 0,05 ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil korelasi rank spearman antara variabel bebas dengan nilai residual pada model regresi

Scatterplot



Gambar 2
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan Run Test. Jika nilai signifikansi Run Test yang dihasilkan regresi > 0,05, maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi (Ghozali, 2009). Berikut adalah nilai Run Test yang dihasilkan dari model regresi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,232

Berdasarkan tabel 5 nilai DW 1,232, lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1,1701 dan kurang dari (5-du) $5 - 1,1201 = 2,2299$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.885	.740		1.196	.248
EPS	.510	.238	.452	2.141	.047
NPERSH	-.140	.124	-.240	-1.137	.271

a. Dependent Variable: RETURN

Pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan adalah positif dan signifikan ($\beta = 0,885$; $t = 2,141$; $sign = 0,047$). Hubungan positif menunjukkan bahwa peningkatan *earning per share* mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan akan memberi kesan secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil kajian ini menerima hipotesis 1 dan mendukung hasil kajian Sujoko & Soebiantoro, 2007. Dengan demikian ROA yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan

Persamaan pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Persh} = 0,885 + 0,510 \text{ EPS}$$

Dimana pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan menyumbang 4,9 % untuk menjelaskan kebijakan dividen, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain. (R Square = 0,049).

Uji Hipotesis 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.787	.366		15.830	.000
ROA	.149	.453	.077	.328	.746

a. Dependent Variable: NPERSH

Pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan adalah positif tetapi tidak signifikan ($\beta = 5.787$; $t = 0,077$; $sign = 0,746$).

Hubungan positif menunjukkan bahwa peningkatan *return on assets* mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan akan tidak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil kajian ini menolak hipotesis 2 dan tidak mendukung hasil kajian Utami (2011)

Persamaan pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Persh} = 0,5787 + 0,149 \text{ ROA}$$

Dimana pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan menyumbang 4,9 % untuk menjelaskan kebijakan dividen, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain. (R Square = 0,049).

Uji Hipotesis 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.072	.193		.375	.712
EPS	.489	.240	.434	.043	.056

a. Dependent Variable: RETURN

Pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan adalah positif dan signifikan ($\beta = 0,072$; $t = 2,043$; $sign = 0,043$).

Hubungan positif menunjukkan bahwa peningkatan 2.043 mengakibatkan meningkatnya *return* saham dan signifikan terhadap peningkatan *return* saham.

Hasil kajian ini menerima hipotesis 3 dan mendukung hasil kajian Pamadanu (2011). Dengan demikian *earning per share* yang tinggi akan mempengaruhi *return* saham.

Persamaan pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = 0,072 + 0,489 \text{ .EPS}$$

Dimana pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan menyumbang 14,3 % untuk menjelaskan kebijakan dividen, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain. (R Square = 0,143).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan sebagai berikut:

- *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai ($\beta = 0,885$; $t = 2,141$; $sign = 0,047$). Pengaruh positif menunjukkan bahwa peningkatan *earning per share* mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan memberi kesan secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.
- *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai ($\beta = 5,787$; $t = 0,077$; $sign = 0,746$). Hasil kajian ini menolak hipotesis 2 dan tidak mendukung hasil kajian Utami (2011)
- *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai ($\beta = 0,072$; $t = 2,043$; $sign = 0,043$).

Hubungan positif menunjukkan bahwa peningkatan 2.043 mengakibatkan meningkatnya *return* saham dan signifikan terhadap peningkatan *return* saham.

Hasil kajian ini menerima hipotesis 3 dan mendukung hasil kajian Pamadanu (2011). Dengan demikian *earning per share* yang tinggi akan mempengaruhi *return* saham.

Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan variabel dan periode sehingga tidak memberikan hasil yang diharapkan oleh peneliti

Saran bagi penelitian berikutnya

Bagi peneliti yang ingin meneliti di bidang yang sama dapat menambah periode penelitian serta menambah variabel-variabel keuangan lainnya yang ada didalam prospektus yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap nilai perusahaan maupun *return* saham

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Anindyati Sarwinda Utami (2011), Hasil Penelitian, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance

sebagai Variabel Pemoderasi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember

- Ang, Robbert. (1997) "*Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*". Mediasoft Indonesia, First Edition.
- Anthony Wijaya dan Nunuk Linawati (2015), Hasil Penelitian, Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, *FINESTA* Vol. 3, No. 1, (2015) 46-510
- Bambang Riyanto (2001) "*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*", BPFE Yogyakarta
- Brigham. Eugene F. and Houston, Joel. 2006, "*Manajemen Keuangan*", Gelora Aksara Pratama, Erlangga, Jakarta.
- Cerlienia Juwita (2013), Hasil Penelitian, Pengaruh Variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER terhadap Return Saham Perusahaan Non Bank LQ45 Periode 2010-2012
- Darmaji, Tjiptono dan Fakhruddin, M.Hendi (2006), "*Pasar Modal di Indonesia*", Pendekatan tanya jawab, Salemba Empat, Jakarta
- Dozi Pamadanu, 2011, Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif and Allied Products yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Penelitian, tidak di publikasi
- Faruq Ghozai, (2012), Hasil Penelitian, Pengaruh Return On Aset (ROA) Earning Per (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham, (di Bursa Efek Indonesia Studi pada Perusahaan Properti yang Listing TAHUN 2007-2011)
- I . G. K. A. Ulupui, Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Minuman (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ)
- Jogiyanto. 2003. "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*". Edisi Ketiga. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Lukman Dendawijaya, 2005, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Martono SU dan Harjito A (2007), "*Manajemen Keuangan*
- Sawiji Widioatmidjo (2005) "*Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*", Pengantar menjadi Investor Profesional

- Sudjoko dan Soebiyantoro, Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, Maret
- Sunariyah (2007) “Pengetahuan Pengantar Pasar Modal”, UUP AMP YKPN Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus, 2001, “*Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*”, BPFE Yogyakarta.
- Wahyudi Asto Nugroho (2012) , Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011) Artikel Publikasi Tesis program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1995. “*Manajemen Keuangan*”. Edisi Kesembilan. Jilid 1. Bina Aksara. Jakarta.
- Yancik Safitri, S.E., M.Si*1, Trisnadi Wijaya, S.E., S.Kom., M.Si.*2, Hasil Penelitian, Analisis Pengaruh Leverage Ratio, EPS, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan
- Yohanes Jhony Kurniawan, (2013), Hasil Penelitian, “Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Aset, Return On Equity di Bursa Efek Indonesia dalam Pengamatan 2008 – 2012
- Zainudin dan Jogiyanto H. 1999. “Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 02, No. 01, Januari: 66—84.